

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM
DAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL
KETERAMPILAN KERJA DI MA
SUNAN KALIJAGA DAN
MA MIFTAHUL' ULA KAB. NGANJUK**

Sony Eko Adisaputro

*Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, LAI Pangeran Diponegoro Nganjuk
sonynganjuk07@gmail.com*

Abstract

This study was motivated by the law No. 20 of 2003 Article 36, 3rd paragraph is one of the grain states that the curriculum prepared in accordance the level of education within the framework Republic of Indonesia covering the working world demands, therefore this study was done in MA Sunan Kalidjaga and MA Miftahul'Ula, because these institutions are the only educational institutions high school / MA in Nganjuk which organizes educational unit level curriculum (SBC) which incorporate skills subjects among others: automotive, motorcycle industry, fashion and bridal makeup (cosmetology) for MA Sunan Kalijaga, while MA Miftahul'Ula have skills such as: welding and fashion. Job skills program is breaking new ground to provide skills for learners.

Keywords: *implementation, management of local curriculum, job skills, learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup (*life Skill*) dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan di masyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hasil pendidikan itu dikatakan baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atautakah tidak.²

Kebijakan tersebut menunjukkan agar lembaga pendidikan tidak hanya menyelenggarakan kurikulum produk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementrian Agama saja, tetapi juga membuat kebijakan untuk melaksanakan kurikulum muatan lokal yang berorientasi pada dunia kerja. Sehingga peserta didik memiliki kemandirian ekonomi

¹ Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*. (Yogyakarta : Diva Press. 2009.), 13

sejak dini, seperti halnya di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianrowo Nganjuk Jawa Timur dan Madrasah Aliyah Miftahu'Ula. Lembaga ini mengembangkan kurikulum dengan menambah berbagai program keterampilan kerja antara lain yang ada di MA Sunan Kalijaga: untuk laki-laki dengan keterampilan otomotif, sedangkan untuk perempuan dengan keterampilan tata busana, dan tata rias. Di MA Miftahul'ula antara lain: Tata busana dan otomotif motor.³

Secara operasional, untuk mewujudkan *outcome* pendidikan menjadi tenaga-tenaga profesional, dibutuhkan figur pemimpin yang andal. Figur pemimpin ini adalah pemimpin pendidikan yang mampu melahirkan berbagai konsep pendidikan yang bisa mewadahi dan mengadaptasi perubahan sosial, ekonomi dan teknologi. Sehingga mereka siap menghadapi perubahan-perubahan dalam era globalisasi.⁴

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum Pendidikan Islam.⁵ Seperti halnya penerapan manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'ula yang penerapan kurikulumnya tidak hanya terpacu pada kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan saja, akan tetapi Madrasah Aliyah ini mempunyai terobosan baru dengan menambah materi pembelajaran dengan materi-materi keterampilan seperti: keterampilan otomotif mobil, keterampilan otomotif motor,

³ *Dokumen*, Kurikulum Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianrowo Nganjuk Jawa Timur hal. 2, di kutip pada tanggal 07 Juli 2016

⁴ S Atmadiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: PT Ardadizya Jaya 2000) hal 161

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Intermasa,2002), 56

Sony Eko Adisaputro: *Implementasi Kurikulum*

keterampilan tata busana, dan keterampilan tata rias di MA Sunan Kalijaga sedangkan di MA Miftahul'ula memiliki keterampilan pengelasan dan tata busana.⁶

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa mempersiapkan generasi muda untuk terjun di lingkungan masyarakat tidaklah semudah kita membalikan telapak tangan, namun dengan memberikan pendidikan keterampilan dapat membantu peserta didik untuk terjun di lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan juga harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja, dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula. Kehidupan masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan.⁷

Potret yang ada di lembaga pendidikan sekarang ini sedikit sekali lembaga pendidikan yang mengembangkan kurikulum dalam tuntutan dunia kerja, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) yang prospeknya dituntut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi apa dayanya masyarakat menengah ke bawah yang tidak mempunyai kemampuan dalam bentuk material, sehingga banyak yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maka dari itu perlunya bakat dan keterampilan yang ditingkatkan pada peserta didik di era globalisasi ini. Sekolah/madrasah menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga pendidikan di sekolah/madrasah tidak hanya terfokuskan pada aspek kognitif yang

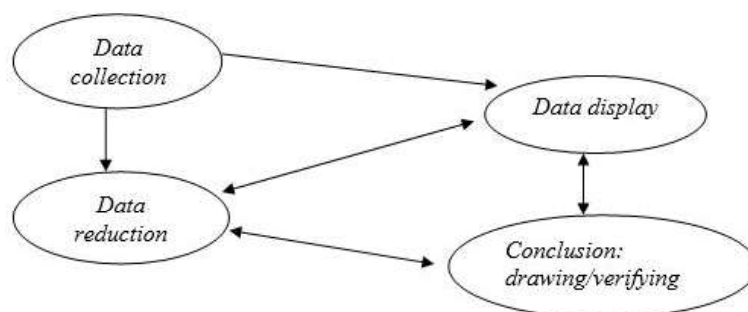
⁶ *Dokumen*, Kurikulum Madrasah Aliyah Sunan Kalijaga Patianrowo Nganjuk Jawa Timur hal. 2, di kutip pada tanggal 07 Juli 2016

⁷ Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya .1997), 58

cenderung teoritik, tekstual dan bukan pada pendidikan kontekstual.⁸ Seperti halnya tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan peserta didik, sehingga banyak dijumpai pada peserta didik lulus sekolah banyak yang pengangguran tanpa memperoleh keterampilan dan kecakapan tertentu sebagai bekal masa depannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Keterampilan Kerja”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitik dengan rancangan penelitian berupa studi multi situs. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif. Menurut Miles and Huberman yang menyatakan bahwa “Didalam proses analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga komponen yang berurutan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.⁹

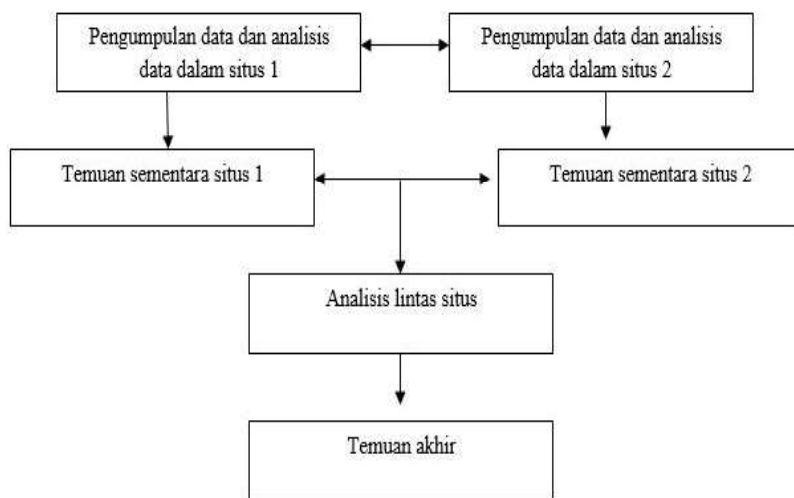


Hasil temuan pada situs pertama dirumuskan beberapa hipotesis kerja. Kemudian hipotesis situs pertama tersebut diuji dengan temuan

⁸ Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*. (Yogyakarta : Diva Press. 2009.), 14

⁹ Miles, M.B & Huberman A. M. *Qualitative data analysis*. (Ca:SagePublication,Inc, 1994), 12

hasil penelitian pada situs kedua. Dari hipotesis-hipotesis pada kedua hasil uji temuan tersebut selanjutnya diangkat sebagai teori dalam temuan, untuk hipotesis-hipotesis yang tidak didukung oleh temuan pada situs kedua dirumuskan kembali atau dibuang. Hasil dari temuan pada seluruh situs akhirnya diformulasikan dalam bentuk



seperangkat proposisi yang dikembangkan dengan logika induktif. Analisis data lintas situs tersebut dapat digambarkan seperti teori yang ada dalam Ulfatin sebagai berikut:¹⁰

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk menjamin kebenaran dari informasi yang diperoleh. Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan derajat keabsahan data tersebut dilakukan dengan cara triangulasi dan member chek, untuk triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode

¹⁰ Ibid 214

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula

Perencanaan kurikulum dan Pembelajaran Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula ini, merupakan inovasi baru bagi madrasah yaitu menambah mata pelajaran intrakurikuler dengan mata pelajaran keterampilan kerja antara lain otomotif mobil, otomotif sepeda motor, tata busana dan tata rias untuk MA Sunan Kalijaga sedangkan MA Miftahul'Ula menambah pengelasan dan tata busana.

MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula ini memberikan mata pelajaran keterampilan bertujuan untuk menunjang peserta didik agar setelah lulus dari Madrasah sudah memiliki bekal keterampilan untuk hidup di masyarakat dan lembaga ini menginginkan outputan dari madrasah tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat, karena madrasah bukan sekedar lembaga pendidikan yang hanya mempelajari keagamaan saja, melainkan juga mempelajari ilmu umum, oleh karena itu MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula memberikan mata pelajaran keterampilan dengan maksud mengubah mindset masyarakat terhadap penilaian terhadap Madrasah Aliyah. Hal ini sesuai dengan Hamalik yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai perubahan-perubahan tersebut. perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen kurikulum.¹¹

Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal keterampilan kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula ini dapat

¹¹ Hamalik, Oe. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2007), 152

Sony Eko Adisaputro: *Implementasi Kurikulum*

di lihat dari visi, misi dan tujuan pendidikan, serta struktur kurikulum yang ada di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula. Dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan kurikulum, maka MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula mengadakan kerjasama dengan pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuan dan ilmu-ilmu keagamaan yang diikuti oleh peserta didik kelas X, XI, dan XII sedangkan untuk mata pelajaran keterampilan khusus di MA Sunan Kalijaga sudah melakukan kerjasama dengan instansi lain guna memperoleh keteampilan yang maksimal, sedangkan MA Miftahul'Ula masih belum melakukan kerjasama dengan instansi lain.

Hal ini sesuai yang dikatakan Kaber bahwa proses perencanaan kurikulum dimulai dengan mengembangkan pedoman atau menetapkan bahan untuk kurikulum sekolah yang meliputi:¹²

1. Menetapkan tujuan: tujuan mencerminkan semua posisi kurikulum. Posisi transmisi mengutamakan tujuan spesifik (behavior) posisi transaksi menekankan perkembangan kognitif, intelegensi, sedangkan posisi transformasi mengutamakan keseluruhan pribadi, eksperimen, realisasi diri, dan pendekatan multidimensional.
2. Identifikasi bahan yang cocok: waka kurikulum menentukan bahan yang cocok dan menetapkan kriteria yang cocok untuk peserta didik, seperti minat, bakat dan manfaat bagi peserta didik untuk memasukan bahan yang dapat dipakai sebagai kriteria pokok.
3. Pemilihan strategi belajar mengajar: pemilihan strategi belajar mengajar dapat dipilih dengan berbagai kriteria meliputi orientasi, tingkat kesulitan, pengalaman guru dan minat siswa.

¹² Kaber, A. *Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988), 82-83

2. Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula

Pengorganisasian pada Madrasah Aliyah dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan, khusus untuk Madrasah Aliyah. Di MA Sunan Kalijaga memiliki dua program studi yaitu program ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial, sedangkan MA Miftahul'Ula memiliki hanya satu program studi yaitu program studi ilmu pengetahuan sosial. Kedua madrasah ini tidak hanya terfokus pada program studi yang ada akan tetapi kedua madrasah ini memasukan mata pelajaran keterampilan kerja yang tidak ada dalam struktur kurikulum tingkat nasional pada jenjang MA/SMA. Dengan adanya KTSP kedua madrasah memberikan inovasi baru untuk menunjang peserta didik agar mendapat skill, dan madrasah juga menyiapkan pendidik sesuai dengan bidang keterampilan yang dimiliki.

Pengorganisasian yang ada di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula sesuai yang dikatakan oleh Daryanto bahwa Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹³

Pengorganisasian kurikulum di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula memiliki struktur kurikulum yang berbentuk horisontal. Hal ini sesuai pendapat Soetopo dan Soemanto yang menyatakan bahwa struktur horisontal ialah suatu kurikulum berkenaan dengan apakah itu diorganisasikan dalam bentuk:¹⁴

¹³ M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : Renika Cipta. 2008), 111

¹⁴ Soetopo, H. & Soemanto, W. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara. 1986.), 35

Sony Eko Adisaputro: *Implementasi Kurikulum*

1. Mata pelajaran secara terpisah (subject centered) misalnya biologi, fisika, sejarah ilmu bumi dan sebagainya.
2. Kelompok mata pelajaran yang kita sebut bidang studi (broadfied) misalnya: IPS, IPA, kesenian, matematika dsb.
3. Kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (integrated program).

Pengorganisasian di MA Sunan Kalijaga khusus untuk mata pelajaran keterampilan adalah mata pelajaran yang bersifat wajib pilihan bagi peserta didik yaitu mata pelajaran ini disediakan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja, mata pelajaran keterampilan ini di buat wajib pilihan karena mata pelajaran ini disediakan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik putra disediakan keterampilan otomotif mobil dan otomotif sepeda motor sedangkan peserta didik putri disediakan tata rias pengantin dan tata busana.

Sedangkan pengorganisasian di MA Miftahul'Ula mewajibkan bagi setiap peserta didik laki-laki mengikuti mata pelajaran keterampilan pengelasan dan peserta didik putri mengikuti mata pelajaran keterampilan tata busana. Kedua kurikulum keterampilan ini diadopsi dari kurikulum sekolah menengah kejuruan yang notabennya sebagai praktisi pendidikan, akan tetapi tidak semua dipakai dalam MA Sunan Kalijaga maupun MA. Miftahu'Ula. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zaini menyatakan bahwa organisasi kurikulum terdiri dari mata pelajaran tertentu yang secara tradisional bertujuan menyampaikan kebudayaan atau sejumlah pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang harus diajarkan kepada anak-anak. Setiap organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing baik yang bersifat teoritis maupun praktis.¹⁵

¹⁵ M. Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras 2009), 61

3. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula

Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal keterampilan kerjadi MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula memiliki dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah/madrasah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pada tingkat sekolah/madrasah bahwa kedua kepala madrasah ini sudah melakukan sebuah perencanaan yaitu dengan memberikan mata pelajaran keterampilan dan memasukan mata pelajaran keterampilan kedalam struktur kurikulum yang telah di paparkan pada bab III. Sedangkan pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas bahwa guru mata pelajaran keterampilan memiliki kesamaan dengan mata pelajaran umum yaitu juga membuat silabus, RPP, program tahunan, program semester, program mingguan. Secara continu sampai kelas dua belas.

Hal ini sesuai yang dikatakan Hamalik yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah bahwa kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpin, sedangkan pada pelaksanaan kurikulum kelas, maka yang bertanggung jawab adalah guru.¹⁶

Pelaksanaan Kurikulum dalam meningkatkan keterampilan kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh pengelola pendidikan di Madrasah. Dengan memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) yang telah ada sesuai dengan materi dari sekolah menengah kejuruan, dan dalam mengembangkan mata pelajaran keterampilan madrasah mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan mengundang guru-guru produktif di sekolah menengah

¹⁶ Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2008.), 185-187

Sony Eko Adisaputro: *Implementasi Kurikulum*

kejuruan yang memiliki program studi yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki oleh kedua madrasah tersebut.

Pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang diselenggarakan di kelas, guru keterampilan selain membuat silabus dan RPP juga membuat program semester (Promes), program tahunan (Prota) dan program mingguan (Proming), oleh karena itu guru keterampilan dapat mengukur seberapa jauh peserta didik dalam penguasaan materi dan praktik pada tiap minggu, tiap semester dan setiap tahunnya, sehingga guru keterampilan dalam membuat program sesuai dengan tujuan yang diinginkan madrasah dan juga sesuai dengan visi misi madrasah.

Hal ini sesuai yang dikatakan Burhanudin bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah/madrasah dalam menyusun kegiatan mengajar yang sesuai dengan perencanaan kurikulum yang dibuat, guru-guru menyusun kegiatan mengajar meliputi: program tahunan (prota), program semester (promes), program mingguan (proming), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁷

4. Evaluasi Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula

Evaluasi yang dilakukan di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula ini kepala madrasah melaksanakan evaluasi berupa evaluasi konteks, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil, dalam mengevaluasi tersebut menggunakan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua jenis evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar yang dilihat dari hasil atau prestasi yang dikuasai oleh peserta didik.

Sedangkan untuk sistem penilaian yang diterapkan di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, tes

¹⁷ Burhanudin, Dkk. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Qomar, M. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. (Surabaya:Erlangga 2003.), 32

unjuk kerja, penugasan, observasi, wawancara, porto folio, dan penilaian diri. Sedangkan untuk mata pelajaran keterampilan baik tata busana maupun pengelasan menggunakan bentuk evaluasi berupa tes tulis dan praktik. Dalam menentukan evaluasi ini kedua madrasah mempunyai kriteria minimum yaitu apabila dikatakan tuntas di madrasah dan pada bidang keterampilan dengan nilai minimum tujuh puluh lima, nilai minimum ini didapat dari rapat dinas yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan yang telah disepakati oleh komite madrasah, ketua yayasan dan pemegang kebijakan di madrasah tersebut. Selain itu kepala madrasah juga melaksanakan evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik evaluasi yang terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Sebagaimana sejalan dengan Hasan bahwa evaluasi kurikulum berdasarkan karakteristik terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Keempat evaluasi tersebut didasarkan atas kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan suatu kurikulum yang ada dilembaga pendidikan.¹⁸

Evaluasi kurikulum di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula bertujuan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya sesuai dengan kondisi daerah. Selain itu tujuan evaluasi kurikulum di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang ada di kedua madrasah dengan mengevaluasi proses kurikulum dan hasil dari kurikulum.

Sejalan dengan Mamentu menyatakan bahwa tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mencapai dua sasaran, yakni evaluasi terhadap proses kurikulum dan evaluasi terhadap produk (hasil) kurikulum. Evaluasi terhadap proses kurikulum, dimaksudkan untuk mengetahui apakah proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat memungkinkan tercapainya tujuan. Sedangkan evaluasi terhadap produk, dimaksudkan

¹⁸ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. (Bandung: PT Renaja Rosdakarya 2009.), 136

untuk menilai sejauh mana keberhasilan kurikulum dapat mengantarkan siswa kearah tujuan yang ditetapkan.¹⁹

Komponen-komponen yang harus di evaluasi dalam kurikulum, sehingga evaluasi menjadi sangat komprehensif dan melibatkan berbagai penelitian, komponen-komponen tersebut adalah:

1. Penentuan tujuan umum: penilaian yang dinilai adalah apakah tujuan kurikulum sesuai dengan nilai-nilai bangsa, politik pemerintahan dalam pembangunan negara, perkembangan zaman, aspirasi masyarakat, akan tetapi juga kebutuhan peserta didik untuk masa depan.
2. Program sekolah sebagai satu kesatuan
3. Bagian kusus program pendidikan,
4. Pengajaran
5. Evaluasi program.

C. PENUTUP

Kesimpulan

1. Setelah mengadakan penelitian tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran muatan lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:
2. Proses Perencanaan Kurikulum dan pembelajaran muatan lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula yang mencakup pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Dalam proses perumusan visi, misi, tujuan, sasaran strategis serta memasukan mata pelajaran keterampilan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Kepala madrasah dan ketua yayasan sebagai penanggung jawab kegiatan selalu melibatkan guru, orang tua, dan komite sekolah. Hal ini sesuai dengan rencana ketua

¹⁹ Mamentu, "Manajemen Pendidikan dan Pengajaran pada SMA Negeri Remboken Kabupaten Minahasa". *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 3, 2013, 64

yayasan yang menginginkan peserta didik setelah lulus dari madrasah mempunyai skill yang berguna di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya, serta dalam mengembangkan program keterampilan ini madrasah berencana mengadakan kerjasama dengan instansi lain.

3. Pengorganisasian Kurikulum dan pembelajaran muatan lokal Keterampilan Kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula. Pengorganisasian kelas-kelas pada Madrasah Aliyah dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan, khusus untuk Madrasah Aliyah. kedua madrasah masing-masing jurusan diberi tambahan program keterampilan kerja bagi peserta didik.
4. Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal Keterampilan Kerja yang dilakukan madrasah yaitu melaksanakan program keterampilan kerja dilakukan dalam 2 jam/minggu, sedangkan pelaksanaan di kelas yaitu guru keterampilan melaksanakan dengan pembuatan prota, promes, proming, silabus, dan RPP. Sehingga pelaksanaan yang ada di kelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru keterampilan. Pelaksanaan program keterampilan di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula dalam penyampaian materi di kelas guru keterampilan menggunakan metode ceramah dan praktik, akan tetapi lebih ditekankan pada praktiknya.
5. Evaluasi kurikulum dan pembelajaran muatan lokal keterampilan kerja di MA Sunan Kalijaga dan MA Miftahul'Ula. Madrasah melakukan evaluasi berupa evaluasi kontek, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi hasil, dan mengevaluasi menggunakan teknik formatif dan sumatif, dalam melaksanakan evaluasi pada tingkat kelas dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi berupa tes tulis dan tes praktik.

Sony Eko Adisaputro: *Implementasi Kurikulum*

DAFTAR RUJUKAN

- Atmadiwirio, S. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: PT Ardadizya Jaya. 2000.
- Burhanudin, Dkk. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Qomar, M. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga. 2003.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta. 2008.
- Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hamalik, Oe. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2008.
- Hasan, H. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Renaja Rosdakarya. 2009
- Kaber, A. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. 1988.
- Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Panduan Menciptakan Mutu Kurikulum yang Progresif dan Inspiratif)*. Yogyakarta: Diva Press 2009.
- Mamentu, M.D. *Manajemen Pendidikan dan Pengajaran pada SMA Negeri Remboken Kabupaten Minahasa*. Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME). Volume 3. 2013.
- N. S Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1997.
- Nizar, S. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Intermasa. 2002.
- Soetopo, H. & Soemanto, W. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Subtansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. 1986.
- Ulfatin, N. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2013.
- Zaini, M., *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi dan Inovasi*, Yogyakarta: Teras. 2009.